

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran sumber daya manusia untuk mengembangkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Karena apabila perkembangan teknologi yang semakin pesat ini tidak disertai dengan kemauan dan keinginan, maka perkembangan teknologi tersebut akan menjadi sia-sia. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memudahkan proses administrasi pendidikan, seperti pengelolaan data siswa, pengelolaan keuangan, pengelolaan jadwal pelajaran, dan berbagai tugas administratif lainnya (Lestari, 2017). Oleh karena itu, tenaga administrasi sebagai ujung tombak pelaksana administrasi di sekolah seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi ini, karena penguasaan teknologi informasi juga merupakan salah satu kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh Tenaga Administrasi sekolah/Madrasah (Budiman, 2017).

Dalam konteks ini, berbeda dengan yang berada di beberapa daerah terpencil atau daerah yang jauh dari kota, masih banyak tenaga administrasi yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan infrastruktur dan akses internet yang memadai di beberapa daerah, kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknologi informasi dari para pengelola pendidikan, serta masalah keamanan data dan privasi (Suradji, 2018).

Idealnya di era yang serba canggih saat ini semua tenaga administrasi sekolah diharuskan memiliki kemampuan yang mahir dalam memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah. Beberapa tahun terakhir ini pengelolaana administrasia sekolah baik berupa informasi, surat-menyurat, pendataan dan lain sebagainya, baik yang berasal dari Dinas Pendidikan ataupun dari beberapa instansi lain yang terkait sudah menggunakan TIK. Karena

itu, ketersediaan tenaga administrasi sekolah yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu keniscayaan. Jika tidak, maka pengelolaan administrasi sekolah akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan kinerjanya (Hamid, 2018).

Menurut Akadun (2009) Teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan sehingga kualitas pelayanan menjadi tinggi, sekolah yang masih sulit tersentuh dengan teknologi canggih tentunya menjadi halangan tersendiri dalam memberikan layanan yang efektif karena berbagai informasi akan sulit diterima oleh sekolah. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi ini memperlambat kinerja tenaga administrasi dalam memproses data-data sekolah dengan berbagai bentuk antara lain dalam bentuk media dan format, terjadinya kesulitan dalam menyimpan data-data penting terkait dengan sekolah sedangkan jika sekolah dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya, semua data penting dapat diperoleh dengan cepat dan dapat disimpan dalam waktu yang lama dan tidak banyak kekhawatiran dalam penyimpanan data.

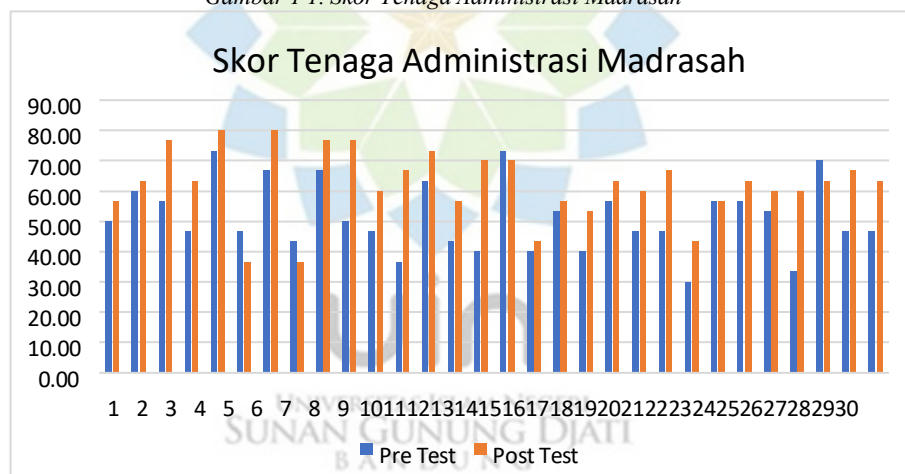
Kadir dan Triwahyuni (2005) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi berperan cukup baik dalam pengembangan sistem yang akan memunculkan teknologi baru. Menurut Rahmawati (2010), suatu alat yang terintegrasi berguna untuk menjaring, mengolah dan mengirimkan data secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai bentuk dan format yang bermanfaat bagi pengguna. Teknologi informasi terutama teknologi komputer mampu memperbaiki performa individu maupun organisasi, termasuk juga tenaga administrasi.

Tenaga administrasi dikatakan bermutu apabila mampu bekerja secara profesional, kompeten dan bertanggung jawab. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja tenaga administrasi adalah dengan adanya teknologi informasi (Amirudin, 2017). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, setidaknya ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial. Indikator dalam kompetensi teknis itu salah satunya ialah mampu menggunakan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi ini berdampak pada produktivitas pekerjaan. Komputer merupakan fasilitas yang mampu menjalankan berbagai program sehingga dapat memudahkan dalam mengelola informasi yang banyak dengan waktu yang cepat. Tekonologi informasi berbasis komputer mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja (Daryanto, 2013).

Berdasarkan data dari Balai Diklat Keagamaan diperoleh skor rata-rata kompetensi teknis pada 30 tenaga administrasi di Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2023 adalah 51,33 (*pre test*) dan 62,11 (*post test*) dengan persentase kenaikan 10,78 % setelah diadakan pelatihan (Balai Diklat, 2023).

Gambar 1 1. Skor Tenaga Administrasi Madrasah



(Sumber: Balai Diklat Keagamaan, 2023)

Merujuk pada data yang diperoleh dari Balai Diklat di atas, dapat dipahami bahwa skor tenaga administrasi di Kabupaten sukabumi pada tahun 2023 dapat dikatakan tergolong kategori sedang (51,33), Juga skor tenaga administrasi kurang optimal yaitu 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga administrasi di madrasah masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan karena menyangkut keberhasilan tujuan Pendidikan.

Ririn Wiseliner (2013) dengan Judul penelitian “Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan pada Jurnal Administrasi Bisnis

Vol. 6 No. 2 Tahun 2018 PT. Serasi Autoraya-Trac Astra Rent A Car Cabang Pekanbaru”. Dari hasil regresi sederhana R.Square menunjukkan nilai sebesar 54% pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, sedangkan dari hasil uji parsial diketahui variabel Teknologi Informasi memiliki r hitung sebesar 6,773 sehingga dapat disimpulkan faktor Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Serasi Autoray-Trac Astra Rent a Car Cabang Pekanbaru.

Hal tersebut didukung oleh fakta dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Lantip Diat Prasojo (2017) dengan judul jurnal “Pengembangan Tata Usaha Berbasis Teknologi Informasi”, bahwasanya ditemukan suatu fenomena mengenai Tenaga administrasi tata usaha yaitu pegawai arsip yang dianggap kurang penting pada saat surat atau berkas surat baru masuk ke ruang pimpinan, sehingga permasalahan yang terkait dengan ketepatan dan kecepatan dalam bekerja, misalnya surat yang diinginkan pimpinan dapat ditemukan sesuai dengan keinginannya, tetapi dalam selang waktu yang lama. Kondisi tersebut menjadi suatu masalah yang perlu diselesaikan, yaitu dengan cara bantuan teknologi informasi, karena Tenaga Administrasi yang terampil saja belum tentu cukup untuk mendukung profesionalisme kerja. Peningkatan kemampuan kinerja Tenaga Administrasi dalam bidang teknologi informasi diperlukan untuk mendukung profesionalisme kerja.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh empat kepala Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sukabumi mengatakan bahwa: “Tenaga Administrasi masih ada yang merangkap jadi seorang guru, kurang profesional, dan masih ada Tenaga Administrasi yang belum bisa mengoperasikan komputer dengan baik, bahkan menganggap sulit bekerja dengan menggunakan komputer” (*Personal Communication*, Desember 2023). Maka dari itu ada beberapa hal perlu dikembangkan dan ditingkatkan oleh tenaga administrasi sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Melihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan fakta yang menunjukkan penguasaan teknologi tenaga administrasi berperan penting

dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam. maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “*Hubungan Antara Penguasaan Teknologi Informasi Dengan Kinerja Tenaga Administrasi Era Digital*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan teknologi informasi di MAN se-Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana kinerja tenaga administrasi pendidikan era digital di MAN se-Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan teknologi informasi dengan kinerja tenaga administrasi Pendidikan era digital di MAN se-Kabupaten Sukabumi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan teknologi informasi di MAN se-Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui kinerja tenaga administrasi pendidikan era digital di MAN se-Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan teknologi informasi dengan kinerja tenaga administrasi pendidikan era digital di MAN se-Kabupaten Sukabumi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkan atau menggunakan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam ilmu pengetahuan dan dapat mendukung teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penyumbang informasi bagi peneliti sejenis setelah penelitian ini.

- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kajian secara teoritis, memajukan ilmu serta menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, penguatan pengetahuan mengenai penguasaan teknologi informasi dan kinerja tenaga administrasi era digital.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sukabumi, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi melalui penguasaan teknologi informasi.
- b. Bagi program studi, diharapkan dapat memperluas pengenalan jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta mempererat kerjasama akademik dengan lembaga atau instansi yang terkait.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alat perbandingan untuk penelitian selanjutnya pada masalah yang sebanding atau terkait.

## E. Kerangka Pemikiran

Menurut Suryana (2015) kerangka pemikiran adalah diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun komponen utama dalam kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari satu variable terikat yaitu penguasaan teknologi informasi (variable X) dan variable bebas yaitu efektivitas kinerja tenaga administrasi era digital (variable Y).

### 1. Penguasaan Teknologi Informasi

Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer. Penguasaan atau keahlian merupakan persamaan kata (sinonim). yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar (Rusli, 2019).

Dalam penguasaan teknologi informasi dapat menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*), yaitu suatu model penerimaan sistem teknologi



informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Menurut (Davis dalam Jogiyanto, 2007) TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan pengembangan dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Tirtana, 2015).

*Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki lima dimensi, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*).

1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

PEOU atau *Perceived Ease Of Use* juga dipengaruhi langsung oleh kesesuaian pekerjaan, kualitas output dan hasil yang dapat didemonstrasikan. Kesesuaian pekerjaan diartikan sebagai persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target ini berlaku untuk pekerjaannya (Vankatesh, 2012).

2) Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

PU atau *Perceived Usefulness* dipengaruhi oleh variabel penahan seperti *computer self-efficacy*, persepsi kontrol eksternal, kecemasan komputer, *computer playfulness*) dan variabel penyesuaian (persepsi kenyamanan dan dapat digunakan secara obyektif (Morris, 2013).

3) Sikap dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*)

*Attitude Toward Using* atau sikap terhadap pengaplikasian adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara (*cognitive*), afektif (*affective*) dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*) (Davis, 2009).

4) Minat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

*Behavioral Intention to Use* atau minat perilaku menggunakan adalah bentuk dari keinginan pengguna saat ingin menggunakan suatu obyek pada pertama

kali atau menggunakan kembali obyek tersebut (Handayani, 2020). *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalkan keinginan menambah peripheral yang mendukung, motivasi untuuk tetap menggunakan, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya.

#### 5) Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (*Actual System Usage*)

*Actual System Use* atau kondisi nyata penggunaan sistem adalah bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Dengan kata lain, pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas-nya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Vankatesh, 2012).

## 2. Kinerja Tenaga Administasi Pendidikan Era Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, digitalisasi administrasi telah menjadi bagian penting dalam manajemen sekolah yang efisien. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, social, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah (Adawiah, 2017). Di Indonesia, salah satu jenis lembaga pendidikan yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam adalah madrasah. Saat ini, madrasah menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkembang menjadi lembaga yang mengombinasikan pendidikan keagamaan dan pengajaran ilmu umum (Irawan, 2017).



Dengan digitalisasi administrasi, sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk menggantikan proses administratif manual yang memakan waktu dan sumber daya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan berbagai manfaat lainnya, seperti akurasi yang lebih tinggi, keterjangkauan yang lebih luas, dan keamanan data yang lebih baik (Asmani, 2011).

Menurut Suprianto (2010), kinerja adalah suatu kondisi yang diperoleh seorang pegawai pada suatu periode tertentu. Bagi pegawai prestasi kerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kekurangan dan potensi untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan prestasi kerja tersebut, sedangkan bagi organisasi prestasi kerja pegawai sangat penting dalam pengambilan keputusan seperti identifikasi program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, penempatan dan promosi.

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) merupakan suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi (Moehariono, 2012).

Pengertian administrasi menurut jejen adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkannya. Administrasi juga merupakan proses-proses teratur dalam menjalankan setiap program untuk mencapai tujuan bersama (Musfah, 2018).

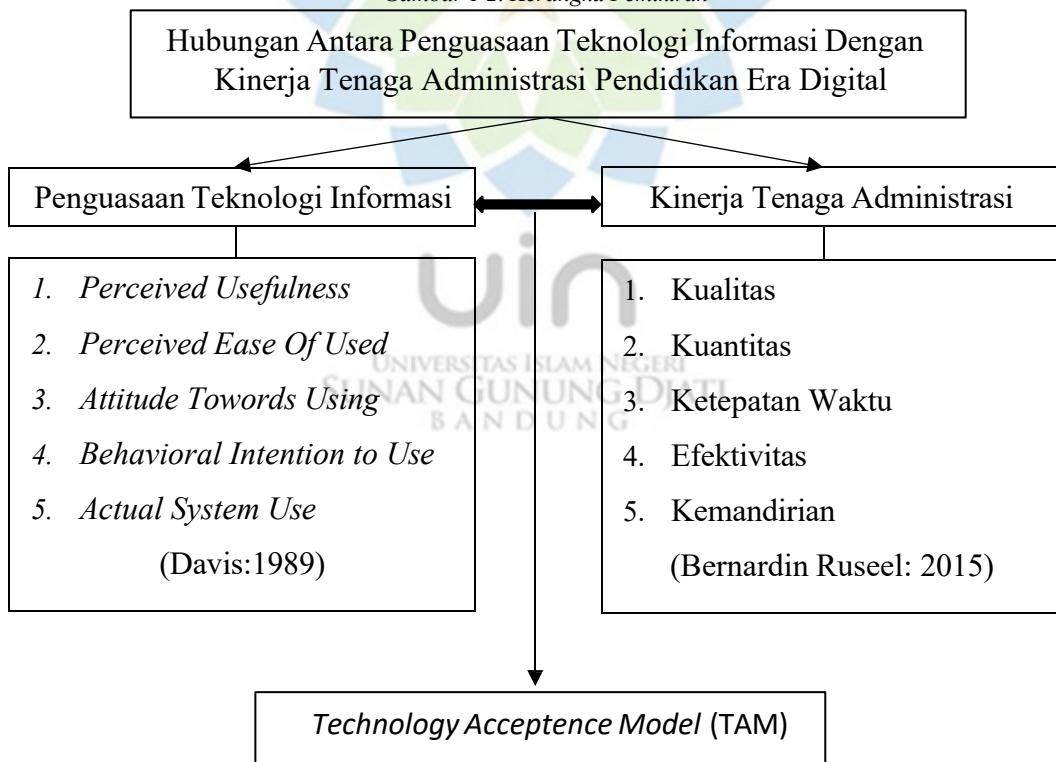
Menurut Bernardin Russel (2015) mengatakan ada lima indikator untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja tenaga administrasi yaitu:

- a. Kualitas, diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b. Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

- c. Ketepatan Waktu, merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- d. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemandirian, merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi komitmen kerjanya. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 2. Kerangka Pemikiran



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Untuk mempermudah memahami rumusan masalah maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara, yaitu:

H<sub>0</sub> = Tidak ada hubungan signifikan antara penguasaan teknologi informasi dengan kinerja tenaga administrasi era digital di MAN se-Kabupaten Sukabumi.

H<sub>1</sub> = Ada hubungan signifikan antara penguasaan teknologi informasi dengan kinerja tenaga administrasi era digital di MAN se-Kabupaten Sukabumi.

### G. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai penguasaan teknologi informasi dengan kinerja tenaga administrasi yang memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jumaili (2005), Hubungan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individu Pemakai Sistem Informasi Baru	Terdapat hubungan yang positif variabel kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan variabel teknologi sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu menunjukkan hasil yang positif. Hasil analisa data terhadap hipotesis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $F_{change} = 42,629; p=0,000 < 0,01$ ) dan ( $t = 4,837; p=0,000 < 0,05$ ). Dalam hal ini hipotesis yang merepresentasikan hubungan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru akan meningkatkan kinerja individu dalam perusahaan/organisasi didukung	Sama sama meneliti tentang Teknologi informasi dan kinerja	Beda Lokasi Penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan sedangkan peneliti melakukan di lembaga pendidikan
Sari (2009), pengaruh Efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi system informasi memiliki pengaruh yang positif Terhadap kinerja individu dan kepercayaan terhadap teknologi	Sama sama meneliti tentang Teknologi informasi dan kinerja	Lokasi penelitian dan Pengujian dalam penelitian

system informasi akuntansi terhadap kinerja individu	system informasi memiliki pengaruh yang positif pula terhadap kinerja individu.		
Darmini (2009), Pemanfaatan teknologi dan pengaruhnya terhadap kinerja individu pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan	Hasil penelitian menunjukkan faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi secara parsial berpengaruh positif dan mendukung secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada BPR di Kabupaten Tabanan.	Sama sama meneliti tentang Teknologi informasi dan kinerja	Lokasi penelitian dan metode penelitian
Harmal Maulana Fitrah (2011), Pengaruh Teknologi Informasi terhadap kinerja karyawan broker di bursa efek Indonesia perwakilan Pekanbaru (studi kasus pada PT. Platon Niaga Berjangka Pekanbaru)	Hasil penelitian melalui uji thitung dan ttabel bahwa variabel Teknologi Informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar thitung $2,042 >$ ttabel $0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan broker di bursa efek Indonesia perwakilan Pekanbaru (studi kasus pada PT. Platon Niaga Berjangka Pekanbaru). Dan berdasarkan hasil penelitian $R^2$ sebesar $0,710$ yang artinya $71\%$ dimana variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh Teknologi Informasi sedangkan $29\%$ lainnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Sama sama meneliti tentang Teknologi informasi dan kinerja	Beda Lokasi Penelitian, penelitian ini dilakukan di Perusahaan sedangkan peneliti melakukan di Lembaga pendidikan
Ririn Wiseliner (2013), Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil uji validitas dan reabilitas dapat dikatakan datanya valid, dari hasil regresi sederhana $R$ .Square menunjukan nilai sebesar $54\%$ pengaruh Teknologi Informasi	Sama sama meneliti tentang Teknologi informasi dan kinerja	Beda Lokasi Penelitian

<p>Kinerja Karyawan Pada PT. Serasi Autoraya-Trac Astra Rent A Car Pekanbaru.</p>	<p>terhadap Kinerja Karyawan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, sedangkan dari hasil uji parsial diketahui variabel Teknologi Informasi memiliki thitung sebesar 6,773 sehingga dapat disimpulkan faktor Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan</p>		
<p>Teddy Jurnal (2011) Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecocokan tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap dampak kinerja individu. Temuan pada penelitian ini mendukung model TTF (Task Technology Fit) yang menyatakan bahwa dampak kinerja dapat dihasilkan dari kecocokan tugas-teknologi ketika teknologi dapat menyediakan sarana dan menunjang kecocokan dengan kebutuhan tugas.</p>	<p>Sama sama meneliti tentang Teknologi informasi dan kinerja</p>	<p>Beda Lokasi penelitian dan metode penelitian</p>